

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menyelesaikan sebuah laporan peneliti selalu menggunakan metodologi penelitian, maka dari itu perlu diketahui bahwa metodologi penelitian bagian yang cukup penting. Dengan penyajian metodologi penelitian ini, untuk menemukan kebenaran dari suatu pengetahuan perlu ditentukan terlebih dahulu metodologi penelitian yang akan digunakan. Dengan adanya metode, maka peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan data untuk penelitian. Selain itu juga, peneliti memberikan pertanggungjawaban tentang cara-cara yang dipilih untuk memperoleh suatu jawaban atas permasalahan yang diajukan.⁸⁵ Metodologi penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti hal tersebut merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis berdasarkan tujuan yang diinginkan peneliti berdasarkan fakta-fakta. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yakni valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang

⁸⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm 59.

sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.⁸⁶

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yang dapat diartikan sebagai pengumpulan data yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada selain itu metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, perilaku orang-orang yang diamati.⁸⁷ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁸⁸

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna dapat diartikan sebagai data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁸⁹ Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi

⁸⁶ Suparsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 9

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 10.

obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan praktek tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda ditinjau dari hukum Islam yang terdapat di Pasar Soraya Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (*descriptive research*). Dalam penelitian ini mengambil data berupa menggambarkan suatu hasil penelitian dalam bentuk tulisan kata-kata, sehingga tidak perlu menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Karena hal ini dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menunjukkan gambaran kejadian yang ada atau secara nyata pada sekarang ini, jika memperoleh data-data sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dapat dianalisis dengan kenyataan yang sedang berlangsung lalu mencoba untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan informasi yang benar dan terbaru sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.⁹⁰

Dalam penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil

⁹⁰ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 7.

penelitian disajikan apa adanya. Selanjutnya hasil penelitian deskriptif sering digunakan atau dilanjutkan dengan melakukan penelitian yang mengarah kepada penjelasan suatu keadaan atau situasi. Desain penelitian deskriptif ini dibedakan menjadi dua yakni ada desain penelitian studi kasus dan desain penelitian survai.⁹¹

Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang secara teknis studi kasus merupakan peneliti fokus untuk menyelidiki secara khusus pada suatu kasus untuk mencari informasi secara mendalam tentang peristiwa tersebut dengan tujuan untuk memahami objek yang ditelitinya. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk memahami secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian studi kasus ini mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural, mampu untuk mengungkapkan hal-hal yang unik, spesifik dan sebagai pedoman untuk mengarahkan perhatian dalam memahami fenomena individu, institusi, atau masyarakat.⁹² adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini yaitu tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda ditinjau dari hukum Islam studi kasus di Pasar Soraya Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Pada penelitian ini, pola yang digunakan pada studi kasus peneliti adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan

⁹¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 211.

⁹² Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 210.

mengumpulkan data yang di peroleh secara langsung dengan mensurvey kehidupan masyarakat dan juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lengkap serta ditambah dengan observasi, dan lain sebagainya. penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian lapangan ini akan dilakukan dengan meneliti secara langsung lokasi yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini lokasi yang akan diteliti yaitu Pasar Soraya desa Banggle, dimana peneliti menemukan permasalahan tentang praktik tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda pada toko pracangan yang ada di Kabupaten Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi dengan teknis operasional. Dapat dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya yang diteliti tersebut dimasuki serta dikaji lebih mendalam, karena meskipun menariknya suatu kasus, jika sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka menjadi suatu pekerjaan yang sia-sia. Dengan ini maka peneliti menetapkan lokasi penelitian untuk dapat melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, selanjutnya penting untuk dipertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji lebih mendalam. Supaya penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang

sesuai dan sempurna maka dalam penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.

Dalam hal ini lokasi yang akan diteliti yaitu di Pasar Suraya Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu dikarenakan perekonomian dan kebutuhan masyarakat Desa Banggle berbeda-beda yang mana jika ingin menyelenggarakan hajatan harus mengeluarkan uang yang banyak, maka dari itu salah satu penjual di pasar soraya telah menyediakan bahan-bahan untuk keperluan hajatan dengan sistem pembayaran tunda semata-mata untuk memudahkan masyarakat dalam melaksanakan hajatan. Akan tetapi, ada suatu permasalahan pada praktik tukar menukar barang keperluan hajatan tersebut dengan pembayaran tunda yang dilatarbelakangi oleh rasa ketidakadilan dan adanya hak konsumen atau pemilik hajat yang tidak terpenuhi yaitu terhadap praktik tukar menukar suatu barang yang mana barang dari pemilik hajat tersebut ditukarkan untuk melunasi hutangnya dengan melakukan pembelian barang yang sangat rendah dan tidak sesuai dengan harga pada umumnya. Dalam latar belakang peristiwa tersebut, Lokasi yang relatif mudah dijangkau peneliti dalam mengumpulkan data, maka dari itu pemilihan lokasi ini tepat sasaran sesuai dengan tema skripsi yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Adapun kehadiran penelitian ini peneliti sangat berperan penting dan sangat diperlukan secara optimal untuk menghadiri dan meninjau langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Selain itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.⁹³ Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Disamping itu, peneliti juga sebagai pelapor sekaligus alat pengumpul data dari hasil penelitian yang diperoleh saat di lapangan. Data yang dibutuhkan yaitu data yang berkaitan dengan tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda di Pasar Soraya desa Banggle yang mana peneliti berinteraksi kepada pihak penjual yang menyediakan kebutuhan hajatan tersebut agar mendapatkan data yang cukup. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian Pasar Soraya desa Banggle ini diketahui statusnya oleh informan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Menurut Sutopo,

⁹³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 75.

sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan.⁹⁴ Masing-masing jenis data memiliki kelebihan dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yang berada dilapangan. Data primer dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik dari sudut pandang subjek maupun objek penelitian tanpa adanya perantara, yang bertujuan untuk memperoleh data yang kongkrit dalam melaksanakan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pemberi hutang (*muqrid*) barang yang menyediakan barang hajat seperti beras, mie, minyak, bumbu dapur, sayur-sayuran dan lain sebagainya, dan penerima hutang (*muqtarid*) barang untuk keperluan hajat, yang akan dibayar dengan hasil perolehan hajat yakni dengan barang yang ada nilai jualnya. Pengertian lain menurut Sugiyono yakni data

⁹⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 70.

yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya artinya peneliti memperoleh sumber data langsung dari sumbernya.⁹⁵ Adapun sumber data primer yang diperoleh peneliti ialah data langsung dari hasil melakukan wawancara mendalam kepada beberapa narasumber seperti pemberi hutang (*muqrid*) yang menyediakan barang hajatan dan penerima hutang (*muqtarid*) barang untuk keperluan hajatan yang terletak di Pasar Soraya Desa Banggle Kematan Kanigoro Kabupaten Blitar. Maka dari itu data jenis ini dalam sumber data primer diperlukan untuk mendasari hasil pada penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan tidak secara langsung melainkan dari pihak lain baik dilihat dari segi objek maupun subjek dari penelitian.⁹⁶ Pada sumber sekunder diharapkan dapat membantu menjelaskan data yang diharapkan oleh peneliti terkait dengan penelitiannya dan juga dapat membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan. Sumber data sekunder ini merupakan data yang sudah tersedia yang nantinya digunakan oleh peneliti untuk acuan dalam pembuatan penelitian, adapun sumber-sumber referensi untuk mendukung informasi pada sumber data penelitian primer yang diperoleh adalah buku, skripsi, jurnal, dokumen, dan data-data lain yang mendukung terkait dengan penelitian tukar menukar barang keperluan hajatan.

⁹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang sangat penting dan perlu dilakukan persiapan yang cermat dalam pelaksanaan pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data merupakan sebuah strategi atau cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian, serta untuk proses melakukan analisis dan pengambilan kesimpulan dalam melakukan penelitian. Selain itu juga pengumpulan data ini merupakan salah satu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data saat di lapangan agar kegiatan penelitian tersebut menjadi sistematis yang benar dan lebih mudah.⁹⁷ Menurut Sugiono teknik pengumpulan data dapat dijelaskan yakni merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data, untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yakni sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

⁹⁷ Nizamuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau: Dotpus Publisher, 2021), hlm. 149.

⁹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224.

Observasi atau pengamatan dapat dikatakan suatu metode yang pertama kali digunakan untuk penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan cara lain. Observasi tidak terbatas hanya pengamatan pada orang saja tetapi bisa pada obyek-obyek alam yang lain. Dapat dijelaskan juga observasi ini adalah mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Sugiono yang dikutip oleh Nizamuddin, dkk mengemukakan bahwa observasi dalam arti sempit adalah suatu proses penelitian dengan mengamati situasi serta kondisi dari bahan pengamatan. Dengan demikian teknik ini sangat cocok digunakan untuk melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran, sikap, perilaku dan lain sebagainya.⁹⁹ Metode observasi pada penelitian ini satu-satunya cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.

Metode pengamatan ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan hal yang dibutuhkan. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang

⁹⁹ Nizamuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis...*, hlm. 155.

ada secara langsung¹⁰⁰. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses pemesanan dan pembelian barang keperluan hajatan yang mana informasi yang muncul bisa saja sangat berharga. Maka dari itu dengan melakukan observasi, peneliti dapat lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu. Observasi yang dilakukan peneliti tersebut bertujuan untuk mengamati dan mencermati data penelitian mengenai tinjauan Hukum Islam terhadap praktik tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda yang dipraktikkan oleh pedagang sembako di Pasar Soraya Desa Banggale Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar yang dirasa dapat menunjang dalam pembuatan skripsi ini.

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara Mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Untuk pengertian wawancara mendalam dapat dijelaskan yakni suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Ciri khusus dari

¹⁰⁰ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 110.

wawancara mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden atau informan.¹⁰¹ Menurut Elvinaro Ardianto sebagaimana yang dikutip oleh Umrati, berpendapat bahwa Wawancara mendalam merupakan teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam.¹⁰² Peneliti harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sesuai dengan tema pembahasan, sehingga isi dari wawancara tersebut agar tidak menyimpang.

Dalam metode wawancara ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan responden penelitian, baik secara bertemu langsung atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Adapun metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara bersifat terstruktur (wawancara terbuka), yaitu peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan terlebih dahulu terkait dengan penelitian yang ada. Pertanyaan yang disusun secara terstruktur sesuai dengan rumusan masalah peneliti yang diteliti, dengan menggunakan kata-kata serta cara penyajiannya pun sama untuk setiap informan dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan lain

¹⁰¹ I Made Sudarma Adiputra, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2015), hlm. 96.

¹⁰² Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 90.

sebagainya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹⁰³

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 3 orang selaku pemilik toko atau pelaku usaha yang menyediakan barang hajat di Pasar Soraya Desa Banggle. Selain itu, peneliti menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan transaksi tukar menukar yang nantinya akan ditanyakan kepada pihak informan, yaitu 9 pemilik hajat atau penerima hutang yang pernah melakukan pertukaran antara barang dengan barang sebagai narasumber penelitian ini. Dengan demikian wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tukar menukar barang keperluan hajat dengan pembayaran tunda pada Pasar Soraya Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Berikut daftar nama yang akan menjadi informan dalam wawancara:

Tabel 3.1

Daftar Nama Informan

No.	Nama Pemilik Hajat	Nama Pelaku Usaha
1	Marfuah	Ibu Umi Janatun (Toko Srikandi Jaya)
2	Siti Aisyah	
3	Siska	
4	Rohmi	

¹⁰³ Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D...*, hlm. 233.

5	Ini Alifah	Ibu Wati (Toko Krupuk Barokah)
6	Dwi	
7	Siti Munawaroh	
8	Mus	
9	Wijiati	Ibu Sri Hidayati (Toko Berkah Lumintu)
10	Parmi	
11	Zulaikah	
12	Ulin	

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dan pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Dengan adanya metode dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya dari seseorang. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil foto-foto, arsip wawancara, serta arsip observasi dan lain sebagainya terkait kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai penunjang informasi penelitian dalam skripsi ini.¹⁰⁴

Metode dokumentasi ini merupakan tehnik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen. Dokumen tersebut pastinya terkait dengan penelitian mengenai praktik tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda di Pasar Soraya Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini peneliti akan menghimpun atau memperoleh data dengan cara melakukan pencatatan baik dengan arsip-arsip dokumen ataupun dengan foto-foto atau karya-karya lain dari seseorang untuk menunjang dalam penelitian yang berguna untuk bahan analisis mengenai transaksi tukar menukar pada produk barang keperluan hajatan yakni mengenai utang barang keperluan hajatan berupa sembako, bumbu dapur, cemilan berupa krupuk yang dibayarkan setelah selesai acara hajatan menggunakan barang sembako dari hasil pemberian orang lain di Pasar Soraya Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

¹⁰⁴ Lutfiyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 140.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁵ Dapat dijelaskan analisis data adalah suatu proses bagaimana diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola kategori, dan suatu urutan dasar penelitian untuk menganalisis data secara keseluruhan baik data berupa gambar, maupun teks. Teknik analisis data dimulai dengan mengamati data yang telah tersedia dari sumber berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menggambarkan fakta hasil penelitian sehingga menjadi data yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.¹⁰⁶

Dalam analisis data peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman. Alasannya karena peneliti menilai analisis tersebut sesuai dengan peneliti ini, tahap-tahap analisis yaitu merakit data kasar, membangun catatan khusus dan menulis kajian naratif. Adapun menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah tuntas.¹⁰⁷ Setelah data terkumpul

¹⁰⁵ Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 67.

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 104.

¹⁰⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 246.

selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menganalisis data-data yang sudah terkumpul, kemudian mengkaitkan data-data tersebut dari hasil wawancara dan observasi dengan sumber data seperti buku-buku, jurnal, skripsi terdahulu dan lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih tepat. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verivications* diantara sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data yang berkaitan dengan tahapan proses pemilihan atau menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan/atau mentransformasi data yang diperoleh secara utuh dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris lainnya guna untuk validasi data. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data, yang mempertajam, mengatur jenis data, memfokuskan dan mengeleminir data sedemikian rupa sehingga akhirnya data dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan.¹⁰⁸ Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Bahkan sebelum data dikumpulkan, kondensasi data merupakan antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Saat pengumpulan data terus berlanjut, kegiatan selanjutnya dari kondensasi data terjadi penulisan

¹⁰⁸ Melkisedek, *Penelitian Potret dan Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Malang: Intelligensia Media, 2020), hlm. 58.

ringkasan, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik. Proses kondensasi atau transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai.¹⁰⁹

Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan seluruh data-data yang telah terkumpul dari lapangan berupa data hasil wawancara, observasi dan lain sebagainya, yang mana selanjutnya data tersebut untuk dipilah-pilah dan disederhanakan melalui ringkasan-ringkasan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam proses kondensasi data dalam penelitian ini, peneliti juga merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan topik penelitian yakni berupa data dari tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda di Pasar Soraya Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, supaya memudahkan peneliti dalam menentukan data atau mencari data selanjutnya untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas sampai laporan akhir selesai.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan

¹⁰⁹ Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 205.

pemahaman.¹¹⁰ Alasan peneliti untuk memilih teknik ini karena peneliti akan memberikan gambaran umum tentang pandangan konsumen terhadap praktik tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda di Pasar Soraya Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, sehingga akan lebih mudah untuk memahami hasil dari penelitian dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan posisi. Kesimpulan berupa “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.¹¹¹ Pada langkah ketiga ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun alasan peneliti memilih dari ketiga teknik ini yaitu untuk memperkuat penelitian kualitatif serta menemukan fakta-fakta yang banyak terkait praktik tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda di Pasar Soraya Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, berdasarkan fakta-fakta tersebut, penelitian ini dikumpulkan kemudian

¹¹⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm. 55.

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 56.

diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan, berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang terjadi di lapangan. Selanjutnya sifat data yang dikumpulkan yaitu berupa bentuk laporan, uraian, dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaannya baik peneliti sendiri maupun orang lain. Selain itu juga didukung dengan data yang valid sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang terpercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, untuk langkah selanjutnya yaitu melakukan verifikasi data yang mana dapat mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya apakah benar sudah valid sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Adanya suatu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangatlah penting. Karena dengan diperlukan melalui keabsahan data yang kredibilitas (kepercayaan) membuat penelitian kualitatif dapat tercapai. Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian yang mana para informan juga dapat memperoleh keabsahan, maka dari itu untuk penelitian dan informan bisa menggunakan teknik pengecekan keabsahan data.

Pengecekan keabsahan data dalam jenis penelitian kualitatif menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Jadi, fungsi dalam menggunakan teknik triangulasi itu supaya mempermudah peneliti dalam memahami temuannya yang telah diteliti dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut. Menurut Norman K. Denkin sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. ada empat macam triangulasi, yakni triangulasi metode, triangulasi sumber data, triangulasi antar-peneliti, dan triangulasi teori.¹¹² Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan temuan penelitian atau data. Pada triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan triangulasi metode yang digunakan untuk mendapatkan data tentang praktik tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda di Pasar Soraya dapat dicapai dengan cara pengecekan data hasil observasi atau berupa pengamatan bisa dengan metode wawancara, dapat juga dengan suatu dokumen dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan dapat disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
2. Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 37.

fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat atau pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Pada proses pengambilan data mulai dari awal penelitian sampai dengan tahap pengolahan dalam penelitian ini ada pihak yang mau berkontribusi sama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan yakni saling mengamati terkait dengan praktik tukar menukar barang keperluan hajatan yang berada di Pasar Soraya tersebut. Proses seperti ini sangat bermanfaat agar nantinya data yang dihasilkan bisa digabungkan yang telah peneliti kumpulkan untuk menunjang kelengkapan data pada penelitian ini.

3. Triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Membandingkan dan mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini data atau informasi digali dari sumber informan yakni dari pihak pemilik hajat atau penerima hutang dengan pihak pelaku usaha atau pemberi hutang di Pasar Soraya Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, bisa juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.¹¹³ Dari hasil akhir pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang didapat saat di lapangan lalu dibandingkan dengan teori yang relevan kaitannya dengan fokus penelitian yakni praktik tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda untuk menghindari kesalahan atas temuan yang dihasilkan. Selain itu juga dengan menggunakan triangulasi teori ini juga dapat meningkatkan pengetahuan secara mendalam dari hasil analisis data yang dikumpulkan agar layak untuk dimanfaatkan.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber data dan metode, jikapun data yang dihasilkan masih terasa kurang peneliti juga menggunakan triangulasi peneliti dalam pengumpulan data sehingga data dirasa sudah lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Untuk kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan dilapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Pada proses triangulasi dengan teknik tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data. Peneliti menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan, data hasil wawancara, data hasil observasi tentunya sesuai dengan aturan Fiqh Muamalah dan Hukum Islam

¹¹³ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 April 2010, hlm. 56.

terkait dengan transaksi tukar menukar barang. Hal ini lebih difokuskan pada praktik tukar menukar barang keperluan hajatan dengan pembayaran tunda di Pasar Soraya Desa Banggle dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang telah dilakukan selama penelitian. Jadi, peneliti bisa melihat antara fakta yang terjadi di lapangan dengan teorinya untuk mengetahui mana yang dianggap lebih baik.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian kualitatif perlu sekali adanya tahap-tahap penelitian, tahap-tahap penelitian merupakan hal yang wajib dalam proses penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian terbagi beberapa bagian antara lain yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap sebelum ke lapangan ini bisa disebut dengan tahap persiapan yang mana untuk tahap persiapan dilakukan kegiatan berupa mengumpulkan teori-teori baik dari buku, jurnal hingga sumber internet yang berhubungan dengan tukar-menukar barang, serta perlu juga menyiapkan perlengkapan untuk penelitian, bukan hanya fisik namun juga sarana untuk pendukung penelitian seperti alat tulis, alat dokumentasi, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan pengurusan surat perizinan penelitian kepada subyek penelitian dan menilai lapangan. Pada tahap sebelum terjun ke lapangan perlu dilaksanakan proses penyusunan proposal

terlebih dahulu yang berhubungan dengan Tukar Menukar Barang Keperluan Hajatan Dengan Pembayaran Tunda Ditinjau Hukum Islam di Pasar Soraya Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

2. Tahap Ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti ke lapangan atau bisa disebut juga dengan tahap pengumpulan data, yang mana peneliti telah mempersiapkan diri untuk mengumpulkan data atau informasi langsung terkait penelitian tentang pandangan atau sikap konsumen dalam praktik tukar menukar barang keperluan hajatan di pasar soraya berupa wawancara, dokumen, maupun observasi sehingga data-data yang diperoleh dengan teknik-teknik yang telah dipersiapkan, selanjutnya dianalisis agar menghasilkan penelitian yang jelas.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan kegiatan untuk mengolah data yang terkumpul dari berbagai sumber saat peneliti terjun langsung ke lapangan, Pada tahap ini sangat membutuhkan ketekunan peneliti untuk mengolah dan juga menyaring berbagai informasi yang telah didapat untuk mendapatkan tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan juga pengecekan keabsahan data serta metode yang digunakan untuk memperoleh data yang benar dan terperinci sehingga data temuan tersebut setelah diolah dan mendapatkan hasilnya maka hal ini dapat

diinformasikan kepada orang lain dengan jelas dan juga dapat dipertanggungjawabkan.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap penulisan laporan penelitian ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan peneliti dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data yang sudah disimpulkan, selanjutnya tinggal bentuk penulisan laporan penelitian yang dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing untuk mengarahkan dan memberi masukan agar menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil laporan penelitian tersebut memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika enulisan skripsi ini peneliti mengacu kepada buku pedoman skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2018